

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *CURRENT RATIO*, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Irvan Kurniawan

Irvanrahmawati@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital turnover, current ratio, and receivable turnover on the profitability (ROA) of food and beverages which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the capital turnover was measured by sales of the work capital, current ratio was measured by fixed asset and current liabilities, and receivable turnover was measured by credit sales of receivable. Besides, return on asset was measured by profit or asset. The research was quantitative. Moreover, the population was 18 food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 5 years observation (2013-2017). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 9 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. Based on proper test model (F test), it concluded working capital turnover, current ratio, receivable turnover were appropriately used this research. Meanwhile, hypothesis test (t test) concluded working capital as well as receivable turnover had positive but insignificant effect on the profitability. On the other hand, current ratio had positive and significant effect on the profitability (ROA) of food.

Keywords : turnover, current ratio, receivable, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perputaran modal kerja diukur dengan menggunakan penjualan atas modal kerja, *current ratio* diukur dengan menggunakan aset lancar dengan hutang lancar, dan perputaran piutang diukur dengan penjualan kredit atas piutang, Sedangkan *return on asset* diukur dengan menggunakan laba atas aset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2013-2017. Sebanyak 9 perusahaan sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sejumlah kriteria untuk memperoleh sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) diketahui bahwa perputaran modal kerja, *current ratio*, perputaran piutang layak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil Uji Hipotesis (Uji t) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, serta perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : perputaran, *current ratio*, piutang, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi suatu perkembangan bisnis perusahaan. Salah satu fungsi utama mendirikan perusahaan adalah agar untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun diluar hal tersebut berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan harus selalu mempunyai kinerja

keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah hal yang penting bagi setiap perusahaan.

Terlebih lagi didalam keadaan era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi semakin canggih dalam menjalankan perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur laba (profitabilitas). Dimana profitabilitas ini dijadikan sebagai patokan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan bisa mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebuah patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang penting didalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini telah terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yaitu 34,33 persen dari subsektor yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki peran yang lumayan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (Okezone, 2017). Namun, pada enam bulan pertama tahun 2017, pertumbuhan industri makanan dan minuman tak lagi sesuai harapan. Karena, pada awal tahun tersebut, pertumbuhan industri makanan minuman sangatlah lambat. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada akhir triwulan II-2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017, (Kemenperin, 2017). selama tiga tahun terakhir ini pertumbuhan industri makanan dan minuman berada dibawah tingkat PDB. Kondisi ini dikhawatirkan akan menurunkan nilai pertumbuhan industri pada perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Hal ini menjadikan tantangan bagi pihak manajemen agar meningkatkan nilai pertumbuhan perusahaan dimata investor diantaranya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu efisiensi modal kerja, *current ratio*, dan perputaran piutang agar mendapatkan profitabilitas yang diinginkan oleh perusahaan.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut : 1) Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ? 2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ? 3) Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?. Tujuan Penelitian dikemukakan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. 2) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. 3) Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah aktivitas membandingkan sekumpulan suatu angka yang berada didalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lainnya. Angka yang diperbandingkan adalah berupa angka-angka dalam satu periode maupun dari beberapa periode.

Rasio keuangan dapat membantu seseorang untuk lebih dapat memahami dan mempelajari suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan tidak hanya menggunakan satu bentuk atau bersumber dari satu laporan keuangan saja, misalnya laporan keuangan neraca atau laporan laba rugi saja melainkan ada juga pula yang menggabungkan kedua sumber laporan keuangan tersebut. Informasi akuntansi yang disajikan didalam komponen laporan keuangan diyakini sebageaian besar mampu menunjukkan informasi tambahan yang signifikan dalam mencermati kinerja keuangan suatu perusahaan.

Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2015:99). Modal kerja harusnya selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Perusahaan yang bergerak di bidang industri maupun jasa memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari

Fungsi Modal Kerja

Bagi perusahaan yang sedang berjalan, modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai dan biaya-biaya lainnya, dimana dana telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015: 182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyaknya modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas lagi kurang dari satu tahun atau dalam waktu jangka pendek.

Current Ratio

Current Ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Dan menurut Harahap (2015:301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Piutang

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit (Sutrisno,2009:55). Perusahaan harus menyediakan dana yang diinvestasikan ke dalam piutang dengan adanya piutang tersebut, apalagi dalam piutang selalu akan timbul masalah piutang tak tertagih. Oleh karena itu dalam memberikan kredit harus direncanakan dengan baik, agar dalam masalah piutang macet dapat dikendalikan. Menurut Harjito dan Martono (2011:98) menyatakan bahwa piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/ pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Perputaran Piutang

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisiensi piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar semakin efisiensi, Sutrisno (2009:57). Perputaran piutang atau *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Irawati (2006) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Sedangkan hal yang sama diungkapkan oleh Sugiyarso (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

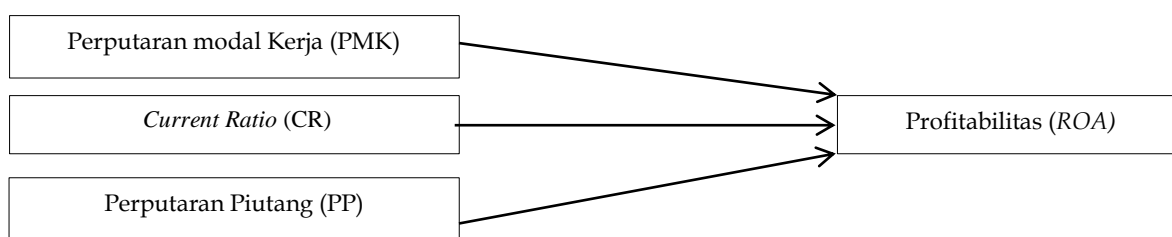
untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Return on Assets

Menurut Kasmir (2015:201) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Alasan penggunaan *Return on Asset* (ROA) dari berbagai rasio profitabilitas yang ada, karena merupakan rasio dengan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah aktiva lancar untuk memperoleh keuntungan (laba). Di samping itu Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan pola yang menjadi pijakan peneliti untuk menetapkan solusi terbaik dalam mengetahui permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini digambarkan rerangka pemikiran yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas. Pengelolaan moda kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Makin pendek periode perputaran modal kerja cepa perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

H₁ : Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current Ratio (CR) atau asset lancar merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi hutang pada saat jatuh tempo. *Current ratio* menunjukan sejauh mana akiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penempatan dana yag besar pada akiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah

dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

H₂: *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Sutrisno (2009:57) mengatakan semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar semakin efisien. Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan, dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2014:56) penelitian kausal komparatif merupakan tipe atau jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari perputaran modal kerja (PMK), *current ratio* (CR), dan perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas (ROA).

Gambaran dari Populasi atau Obyek Penelittian

Gambaran dari populasi atau obyek penelitian dalam penelittian ini adalah perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017 sebanyak 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*, teknik tersebut merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan adanya kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014:68). Kriteria atau pertimbangan yang mendasari peneliti dalam pemilihan sampel pada penelitian ini pada perusahaan farmasi adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. 2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2013 - 2017. 3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai modal kerja positif selama periode 2013 - 2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah : 1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). 2) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). 3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBp). 4) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). 5) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR). 6) PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI). 7) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). 8) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT). 9) PT. Ultrajaya Milk Industry Company Tbk (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data dokumenter, angka

digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui bahan dokumen tertulis hal-hal yang relevan dengan kebutuhan penulis. Pengumpulan data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data berupa bukti atau catatan historis yang telah dikumpulkan oleh seseorang (Ghozali, 2009:65). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama periode tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya disesuaikan dengan sumber data dan jenis data yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena data yang diperoleh dari perantara yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Denifisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas dengan kata lain adalah *Return on Assets* (ROA), Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Perputaran modal kerja (PMK)

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang mampu diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal

Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2015:183) menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}} = \dots \text{kali}$$

Current ratio

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan perhitungan yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang ancar}} = \dots \text{kali}$$

Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Perputaran piutang ini menurut Kasmir (2015:176) dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} = \dots \text{kali}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang diteliti yaitu perputaran modal kerja, *current ratio*, perputaran piutang dengan variabel dependen profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan yang dapat dibuat yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 CR + \beta_3 PP + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 PMK$ = Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja

$\beta_2 CR$ = Koefisien regresi *Current ratio*

$\beta_3 PP$ = Koefisien regresi Perputaran Piutang

e = Variabel pengganggu (residual)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan pada penelitian. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model tidak layak digunakan. b) Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka model layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat kesesuaian serta ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2014:286) koefisien determinasi (R^2) berada antara nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%), maka menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan peneliti untuk menguji apakah nilai residu antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Santoso (2011:214) menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan cara pendekatan *kolmogrov-smirnov* maupun dengan pendekatan grafik. Distribusi normal atau tidak normal pada pendekatan *kolmogrov-smirnov* didasarkan pada penilaian sebagai berikut: a) Jika angka signifikan > 0,05 maka menunjukkan residual berdistribusi normal. b) Jika angka signifikan < 0,05 maka menunjukkan residual berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada pendekatan grafik, untuk menilai suatu normalitas pada pendekatan ini digunakan grafik *normal P-P plot of regression standart*, yang disyaratkan bahwa data penelitian yang berdistribusi normal harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya keterkaitan di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan melihat pengujian nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: a) Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. b) Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terindikasi ada atau ketidaksamaan *variance* dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedestis dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan periode *t-1* sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan metode *durbin-watson*, dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji t

Uji *t* digunakan peneliti untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent atau variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat besarnya nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada setiap variabel independen serta variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	2,45	18,49	8,3919	4,08325
PMK	36	,91	36,62	9,3603	9,83396
CR	36	1,10	6,42	2,1906	1,13523
PP	36	3,62	39,16	13,6668	9,75682
Valid N (listwise)	36				

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dapat ditunjukkan pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	standardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,932	1,587
ROE	,016	,049
NPM	3,136	,431
EPS	,032	,042

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2, diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,932 + 0,016PMK + 3,136CR + 0,032PP + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan Perputaran Piutang dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari pengujian kelayakan model (uji F) dapat ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.	Tingkat Signifikan	Keputusan
1	25,865	,000 ^b	0,05	Model Layak digunakan

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai dari F yaitu sebesar 25,865 dan nilai sig sebesar ,000. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai sig $0,000 < 0,05$ atau nilai sig 0,000 kurang dari $\alpha = 5\%$. Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square (R ²)
1	PMK CR PP	ROA	,708

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil koefisien determinasi *R square* (R^2) yaitu sebesar ,708 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu perputaran modal kerja (PMK), *current ratio* (CR), dan perputaran piutang (PP) berpengaruh terhadap ROA sebesar 70,8% sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

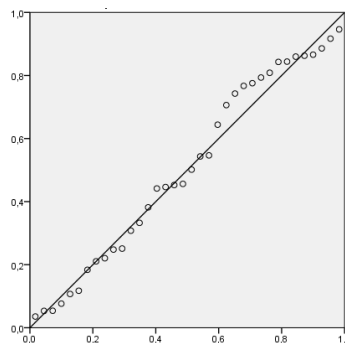
Untuk menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu pendekatan *kolmogrov smirnov* serta dengan pendekatan grafik. Berikut merupakan hasil uji *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan SPSS 20 ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z*

Model Regresi	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Signifikan	Keputusan
1	36	,744	0,05	Normal

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *asympt. sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,744 > 0,05$ disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan data tersebut layak digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji analisis grafik normal P-P Plot dengan menggunakan SPSS 20:



Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Gambar 2
Grafik *P-Plot*

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas atau independen pada model regresi.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

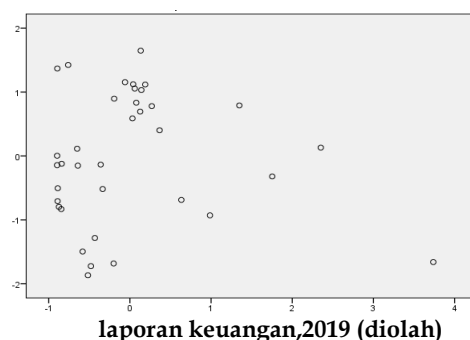
Model	Coefficients ^a			Keterangan
	Collinearity Statistics		VIF	
	Tolerance			
1	(Constant)			
	ROE	,643	1,555	Bebas Multikolinieritas
	NPM	,635	1,576	Bebas Multikolinieritas
	EPS	,916	1,092	Bebas Multikolinieritas

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi atau bisa disebut terbebas dari multikolinieritas dan variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamat satu terhadap pengamat lainnya. Hasil Pengujian dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 3 :



laporan keuangan,2019 (diolah)

Gambar 3

Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (pada periode sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin- Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	1.665	-2,000	2,000	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai dari durbin watson yaitu sebesar 1,665. Nilai tersebut berada diantara angka -2 dan +2 atau yang dapat diartikan bahwa dalam penelian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja (PMK), *current ratio* (CR), perputaran piutang (PP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari uji t ditunjukkan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	ROE	,320	,751	Tidak Signifikan
	NPM	7,271	,000	Signifikan
	EPS	,774	,445	Tidak signifikan

Sumber : laporan keuangan,2019 (diolah)

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil analisis Statistik Deskriptif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Perputaran modal kerja (PMK) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,36%, nilai minimum sebesar 0,91% dan nilai maksimum sebesar 36,262%. Hasil rata-rata perputaran modal kerja (PMK) cenderung mendekati nilai minimum atau nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman memiliki perputaran modal kerja (PMK) rendah atau dengan kata lain perusahaan makanan dan minuman belum mampu memaksimalkan tingkat efisiensi modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan. 2) *Current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,19%, nilai minimum sebesar 1,10%, dan nilai maksimum sebesar 6,42%. Hasil rata-rata *current ratio* (CR) perusahaan makanan dan minuman cenderung mendekati nilai minimum atau nilai terendah, tetapi dengan tingkat maksimum sebesar 6,42% dapat diartikan bahwa hal tersebut sangat bagus karena rata-rata yang di hasilkan dari perusahaan makanan dan minuman cenderung tinggi dengan kata lain sebagian besar perusahaan mampu membiayai hutang jangka pendeknya dengan aset lancarnya . 3) Perputaran piutang (PP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 65,5, nilai minimum sebesar Rp 5,00, dan nilai maksimum sebesar 13,66%. Hasil rata-rata Perputaran piutang (PP) perusahaan makanan dan minuman cenderung mendekati nilai minimum atau nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat perputaran piutang (PP) rendah atau dengan kata lain perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan kredit untuk mendapatkan laba yang di peroleh dari piutang. Perusahaan harus meningkatkan penjualan kredit untuk dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan dari piutang, sehingga perputaran piutang (PP) yang dimiliki perusahaan akan mengalami kenaikan atau peningkatan. 4) ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,39%, nilai minimum sebesar 2,45% dan nilai maksimum sebesar 18,49%. Hasil rata-rata ROA perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 mendekati nilai terendah, dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman memiliki ROA rendah. Perusahaan harus mampu menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya nilai ROA, dan melakukan perbaikan terkait dengan peningkatan ROA pada perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja bersih dimana banyaknya penjualan yang diperoleh untuk tiap rupiah modal kerja. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji t diatas menunjukkan bahwa Perputaran Modal menunjukkan

arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat diketahui dari tingkat signifikansi 0,320 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,320 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 0,751. Apabila ada kenaikan sebesar 1% maka ada kenaikan profitabilitas sebesar 0,751. Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Tingginya volume penjualan yang dihasilkan perusahaan akan membuat modal kerja berputar cepat, sehingga modal dapat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan. Namun pada perusahaan makanan dan minuman yg diuji oleh peneliti sebagian besar belum mampu mengelola modal kerja dengan efisien sehingga perputaran modal kerja berjalan lambat, hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata tiap tahunnya yang berada di bawah nilai rata-rata industri.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso (2014) dan Kasozi (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perhitungan ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutup kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. Tingginya nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Bagi investor nilai rasio ini menunjukkan semakin aman (*margin of safety*) untuk berinvestasi. *Current ratio* 200% biasanya menjadi patokan bahwa secara umum sudah memuaskan bagi sebagian perusahaan dimana satu rupiah utang lancar dijamin oleh dua rupiah aset lancar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 > 0,05$) dengan nilai t hitung 7,721. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya dengan optimal. Namun jika rasio ini terlalu tinggi sekali akan berakibatkan bahwa perusahaan kelebihan aset lancarnya atau adanya ketidakoptimalnya penggunaan aset lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sefiani (2015) dan Chuckwunweike (2014), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supardi (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap profitabilitas(ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang berhubungan sangat erat dengan penjualan kredit dimana perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih piutangnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanam semakin rendah, hal ini tentunya menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal itu dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,445 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,445 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 0,774. Jika perputaran piutang tinggi maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit, namun jika

perputaran piutang terlalu rendah maka akan menurunkan keuntungan perusahaan karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit maka penjualan secara kredit juga akan sedikit. Akan tetapi pada perusahaan makanan dan minuman yang diuji oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang rendah. Menurut Sutrisno (2009:57) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisiensi piutang tersebut.

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso (2014) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja (PMK), *current ratio* (CR), dan perputaran piutang (PP) terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh positif tidak signifikan dan memiliki hubungan searah terhadap ROA. 2) *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki hubungan searah terhadap ROA. 3) Perputaran piutang (PP) berpengaruh positif tidak signifikan dan berhubungan searah terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Manajemen perusahaan seharusnya selalu mengevaluasi unsur-unsur modal kerja, sumber-sumber yang berada di dalam modal kerja serta penggunaan modal kerja agar perputaran modal kerja mampu di kelola secara efektif, sehingga kegiatan operasional perusahaan yang akan datang mampu berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan. 2) Bagi perusahaan diharapkan bisa meningkatkan *current ratio* sebab dengan tingginya *current ratio* menunjukkan keefektifan penggunaan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Karena dengan tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid dan mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi. 3) Pihak manajemen perusahaan harus mampu memberikan kebijakan mengenai penjualan kredit yang akan di berikan kepada pelanggan karena jika terjadi kesalahan dalam penentuan kebijakan penjualan kredit akan berdampak pada macetnya piutang. Karena semakin cepatnya perputaran piutang semakin cepat modal kembali, yang berarti modal tersebut dapat di gunakan untuk aktivitas perusahaan yang lain.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha dan melaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dalam penelitian ini, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain : 1) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan pada periode pengamatan tahun 2013-2017. 2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk menguji dan meneliti Profitabilitas. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Chukwunweike, V. 2014. The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach. *Journal Delta State University*. 5(5) : 10-30.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". UNDIP. Semarang.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. Dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasozi, J. 2017. The effect of working capital management on profitability: a case of listed manufacturing firms in South Africa. *Journal Investment Management and Financial Innovations*. 14(2): 336-346.
- Prakoso, B. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Malang. 15(1): 16-25.
- Pratama, N. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas*. Surabaya. 4(5): 50-61.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyarso, G. Dan Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media pressindo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, H. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pancasila*. 2(2): 16-27.